

## BAB IV

### HASIL DAN ANALISIS

#### 4.1 Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini, data yang digunakan penulis merupakan data panel dari tahun 2011-2015 dengan obyek penelitian 4 (empat) kabupaten dan 1 (satu) kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yaitu meliputi Kabupaten Gunung Kidul, Kabupaten Bantul, Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Sleman dan Kota Yogyakarta. Data yang digunakan dan diambil dari tahun 2011-2015 diperoleh dari buku-buku yang sudah dipublikasikan Badan Pusat Statistik (BPS) DIY. Dalam penelitian ini penulis menggunakan Variabel dependen PDRB. Sementara variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah jumlah wisatawan domestik, Jumlah restoran dan rumah makan, jumlah obyek wisata, dan jumlah kamar hotel non berbitang.

#### 4.2 Metode Penelitian

Mempergunakan estimasi data panel ada tiga teknik yang dapat digunakan yakni model *common effects*, model *fixed effects* dan model *random effects*. Untuk dapat menentukan model mana yang paling tepat dalam mengestimasi data panel maka dapat dilakukan pengujian. Adapun pengujian yang dilakukan antara lain, uji *chow test*, yang digunakan untuk memilih antara model *common effects* atau model

*fixed effects*, uji *hausman test* digunakan untuk memilih antara model *fixed effects* atau model *random effects*

### 4.3 Hasil Estimasi Data Panel

#### 4.3.1 Estimasi *Pooled Least Square* atau Uji *Common Effects*

Hasil pengujian regresi data panel dengan menggunakan metode *common effects* adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.1 Uji Chow Test**

Dependent Variable: Y_PDRB					
Method: Panel Least Squares					
Date: 12/20/16 Time: 13:08					
Sample: 2011 2015					
Periods included: 5					
Cross-sections included: 5					
Total panel (unbalanced) observations: 23					
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
C	4153729.	1246305.	3.332835	0.0037	
X1_WISNU	0.748565	0.897688	0.833881	0.4153	
X2_RS	3558.203	4852.053	0.733340	0.4728	
X3_OW	154833.5	38184.53	4.054876	0.0007	
X4_KHNB	1712.440	522.6589	3.276401	0.0042	
R-squared	0.876919	Mean dependent var	14656093		
Adjusted R-squared	0.849568	S.D. dependent var	7363617.		
S.E. of regression	2856023.	Akaike info criterion	32.75742		
Sum squared resid	1.47E+14	Schwarz criterion	33.00427		
Log likelihood	-371.7103	Hannan-Quinn criter.	32.81950		
F-statistic	32.06130	Durbin-Watson stat	0.730342		
Prob(F-statistic)	0.000000				

Sumber : Hasil pengolahan data dengan *eviews 8*

Dari hasil pengolahan regresi data panel diatas diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R-squared) dari hasil estimasi sebesar 0.876919 yang menunjukkan variabel-variabel independen mampu menjelaskan 87, 69% terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

#### 4.3.2 Estimasi *Fixed Effects* Model

Hasil pengujian regresi data panel dengan menggunakan metode *fixed effects* adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.2 Uji Fixed Effects**

Dependent Variable: Y_PDRB				
Method: Panel Least Squares				
Date: 01/20/17 Time: 00:43				
Sample: 2011 2015				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 4				
Total panel (unbalanced) observations: 23				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2272028.	4425097.	0.513441	0.6156
X1_WISNU	1.202406	0.410984	2.925678	0.0111
X2_RS	-779.3686	1490.586	-0.522860	0.6092
X3_OW	-17744.81	22586.79	-0.785628	0.4452
X4_KHNB	4337.583	2113.938	2.051897	0.0594
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.993491	Mean dependent var	14656093	
Adjusted R-squared	0.989772	S.D. dependent var	7363617.	
S.E. of regression	744717.3	Akaike info criterion	30.16557	
Sum squared resid	7.76E+12	Schwarz criterion	30.60989	
Log likelihood	-337.9040	Hannan-Quinn criter.	30.27732	
F-statistic	267.1137	Durbin-Watson stat	1.584650	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil pengolahan data dengan eviews 8

Dari hasil pengolahan regresi data panel dengan metode *fixed effect* model diketahui bahwa nilai koefisien (R-squared) dari hasil estimasi sebesar 0.993491, yang menunjukkan bahwa variabel-variabel independent mampu menjelaskan 99,35% terhadap variabel dependent, sedangkan sisanya dijelaskan diluar model.

#### 4.3.3 Estimasi *Random Effects*

Hasil pengujian regresi data panel dengan menggunakan metode *random effects* adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.3 Uji Random Effects**

Dependent Variable: Y_PDRB				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 12/21/16 Time: 17:33				
Sample: 2011 2015				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 5				
Total panel (unbalanced) observations: 23				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4153729.	324978.1	12.78157	0.0000
X1_WISNU	0.748565	0.234075	3.197968	0.0050
X2_RS	3558.203	1265.189	2.812389	0.0115
X3_OW	154833.5	9956.741	15.55062	0.0000
X4_KHNB	1712.440	136.2850	12.56514	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.347185	0.0000
Idiosyncratic random			744717.3	1.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.876919	Mean dependent var		14656093
Adjusted R-squared	0.849568	S.D. dependent var		7363617.
S.E. of regression	2856023.	Sum squared resid		1.47E+14
F-statistic	32.06130	Durbin-Watson stat		0.730342
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.876919	Mean dependent var		14656093
Sum squared resid	1.47E+14	Durbin-Watson stat		0.730342

Sumber : Hasil pengolahan data dengan eviews 8

Dari hasil pengolahan regresi data panel dengan metode *random effects* model diketahui bahwa nilai koefisien (R-squared) dari hasil estimasi sebesar 0.876919, yang menunjukkan bahwa variabel-variabel independent mampu menjelaskan 87,69% terhadap variabel dependent, sedangkan sisanya dijelaskan diluar model.

#### 4.4 Pemilihan Model Estimasi

Dalam model regresi data panel mempunyai tiga macam model regresi yaitu, Common effect, *fixed effect* dan *random effect*. Hanya satu model yang nantinya akan digunakan dalam penelitian ini sebagai metode analisis. Maka dalam penelitian yang menggunakan data panel perlu dilakukan uji pemilihan model agar dapat memperoleh dugaan yang efisien. Hasil uji pemilihan model sebagai berikut :

##### 4.4.1 Chow Test ( uji F-statistik)

Uji yang digunakan terlebih dahulu adalah Chow Test, uji ini dilakukan untuk mengetahui dan memilih model mana yang lebih baik yaitu antara common effect dengan model fixed effect dengan uji hipotesis sebagai berikut :

- a.  $H_0$  : Memilih menggunakan estimasi model *common effect*
- b.  $H_1$  : Memilih menggunakan estimasi model *fixed effect*

Untuk melakukan uji pemilihan estimasi *common effect* atau estimasi *fixed effect* dapat dilakukan dengan melihat *p-value* apabila signifikan ( $\leq 10\%$ ) maka, model yang digunakan adalah *fixed effect*. Sedangkan jika *p-value* tidak

signifikan ( $\geq 10\%$ ) maka, model yang digunakan adalah model *common effect*.

**Tabel 4.4 Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	62.683995	(4,14)	0.0000
Cross-section Chi-square	67.612541	4	0.0000

Sumber : data diolah menggunakan Eviews 8.

Nilai distribusi Chi-square dari perhitungan adalah sebesar 67.612541 dengan probabilitas 0.0000 kurang dari ( 10%), sehingga  $H_0$  ditolak dan gagal menolak  $H_1$ , maka model yang digunakan adalah model estimasi *fixed effect*.

#### 4.4.2 Uji Hausman

Uji yang digunakan selanjutnya adalah Uji *Hausman*, uji ini dilakukan untuk mengetahui dan memilih model mana yang lebih baik yaitu *fixed effect* dengan *random effect* dengan cara melalui uji hipotesis sebagai berikut :

- a.  $H_0$  : Memilih menggunakan estimasi model *random effect*
- b.  $H_1$  : Memilih menggunakan estimasi model *fixed effect*

Untuk melakukan uji *Hausman*, maka dapat memilih dari nilai p-value apabila signifikansi ( $\leq 10\%$ ) maka, model yang digunakan adalah model estimasi *fixed effect*. Sedangkan jika p-value tidak signifikan ( $\geq 10\%$ ) maka, model yang digunakan adalah model estimasi *random effect*.

**Tabel 4.5 Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	250.735980	4	0.0000

Sumber : Hasil pengolahan data dengan eviews 8

Nilai distribusi Chi-square dari perhitungan adalah sebesar 250.735980 dengan probabilitas 0.0000 (kurang dari 10%) sehingga  $H_0$  ditolak dan gagal menolak  $H_1$ , maka model yang digunakan adalah model estimasi *fixed effect* lebih tepat digunakan daripada *random effects*.

#### 4.4.3 Estimasi *Fixed Effect*

Widarjono (2013) menjelaskan bahwa *FEM* adalah teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel Dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Dalam estimasi *FEM* mengasumsikan bahwa koefisien regresi (slope) tetap antar variabel dan antar waktu.

Estimasi *fixed effect* yaitu teknik pengestimasi dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar variabel namun dengan intersep waktu yang sama. Selain itu, model ini juga dapat mengasumsikan bahwa koefisien regresi (*slope*) tetap antar variabel dan antar waktu.

**Tabel 4.6 Hasil Regresi Fixed Effects**

Dependent Variable: Y\_PDRB

Method: Panel Least Squares

Date: 12/20/16 Time: 13:12

Sample: 2011 2015

Periods included: 5

Cross-sections included: 5

Total panel (unbalanced) observations: 23

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2272028.	4425097.	0.513441	0.6156
X1_WISNU	1.202406	0.410984	2.925678	0.0111
X2_RS	-779.3686	1490.586	-0.522860	0.6092
X3_OW	-17744.81	22586.79	-0.785628	0.4452
X4_KHNB	4337.583	2113.938	2.051897	0.0594

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

			1465609
R-squared	0.993491	Mean dependent var	3
Adjusted R-squared	0.989772	S.D. dependent var	7363617.
S.E. of regression	744717.3	Akaike info criterion	30.16557
Sum squared resid	7.76E+12	Schwarz criterion	30.60989
Log likelihood	-337.9040	Hannan-Quinn criter.	30.27732
F-statistic	267.1137	Durbin-Watson stat	1.584650
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : data diolah menggunakan Eviews 8.



## 4.5 Hasil Uji Statistik

### 4.5.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan suatu ukuran yang menginformasikan baik atau tidaknya mode regresi yang diestimasi, atau dengan kata lain angka tersebut dapat mengukur seberapa dekat garis regresi yang telah diestimasi dengan data sesungguhnya. Hasil pengujian dengan menggunakan model regresi Fixed Effect model menghasilkan nilai ( $R^2$ ) sebesar 0.993491 yang artinya sebanyak 99,3% variasi atau perubahan pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten/Kota Yogyakarta dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen dalam model, sedang sisanya 0,7% dapat dijelaskan oleh variabel lain variabel independen pada penelitian ini.

### 4.5.2 Uji Serempak ( Uji F)

Uji F-statistik digunakan untuk menguji signifikansi seluruh variabel independen secara bersama-sama dalam mempengaruhi variabel dependen, atau melihat pengaruh variabel independem secara bersama-sama. Dengan cara membandingkan F-hitung dengan F-tabel, F-tabel ( $\alpha : k-1, n-k$ ),  $\alpha = 0,10$  ( $5-1=4, 25-4= 21$ )

Hasil perhitungan yang didapat adalah F hitung = 267.1137, sedang F table = 2.23. Dari hasil perbandingan antara F hitung dengan F tabel, menunjukkan nilai F hitung > F table maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan kata lain variabel jumlah

wisatawan domestik, jumlah restoran dan rumah makan, jumlah obyek wisata dan jumlah hotel non berbintang secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel PDRB pada tingkat kepercayaan 98%.

Selain itu, nilai Prob. F-statistik adalah 0.000000, nilai ini lebih kecil dari tingkat kesalahan ( $\alpha=10\%$  atau 0,10) yang berarti menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ . Ini menunjukkan bahwa variabel independen ( jumlah wisatawan domestik, jumlah restoran dan rumah makan, jumlah obyek wisata, dan jumlah kamar hotel non berbintang ) bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (PDRB).

#### 4.5.3 Uji Individu ( uji t)

Uji t statistic dapat dilakukan dengan uji satu sisi dengan  $\alpha = 10\%$ . Jika nilai t hitung  $>$  nilai t table berarti  $H_0$  ditolak atau variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, tetapi jika nilai t hitung  $<$  nilai t table berarti  $H_0$  diterima atau variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.7 Hasil Uji t-Statistik**

Variabel	t- statistik	t- tabel	Prob.	Keterangan
Jumlah Wisatawan Domestik (x1)	2.925678	1.323	0.0111	Signifikan
Jumlah restoran dan rumah makan (x2)	-0.522860	1.323	0.6092	Tidak signifikan
Jumlah obyek wisata (x3)	-0.785628	1.323	0.4452	Tidak signifikan
Jumlah kamar hotel non berbintang (x4)	2.051897	1.323	0.0594	Signifikan
Dengan $\alpha$ 10%, n=25, t-tabel ( $\alpha$ , n-k), k=5				

1. Hipotesis pengaruh variabel jumlah wisatawan domestik terhadap variabel PDRB adalah :

Ha :  $\beta_1 \neq 0$ , maka jumlah wisatawan domestik berpengaruh terhadap PDRB.

H0 :  $\beta_1 = 0$ , maka jumlah wisatawan domestik tidak berpengaruh terhadap PDRB.

Variabel wisatawan domestik mempunyai nilai t-statistik sebesar (2.925678) > (1.323) t-tabel, Ho ditolak maka Ha diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah wisatawan domestik berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB. Nilai probabilitas sebesar ( 0.0111). Hasil tersebut dapat dikatakan bahwa variabel jumlah wisatawan domestic berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB. Nilai koefisien variabel jumlah wisatawan domestik (1.202406) dapat diartikan jika jumlah wisatawan domestik naik 1 jiwa maka PDRB akan naik sebesar 1.202406 juta rupiah

2. Hipotesis pengaruh variabel jumlah restoran dan rumah makan terhadap variabel PDRB adalah :

Ha :  $\beta_1 \neq 0$ , maka jumlah restoran dan rumah makan berpengaruh terhadap PDRB.

H0 :  $\beta_1 = 0$ , maka jumlah restoran dan rumah makan tidak berpengaruh terhadap PDRB.

Variabel jumlah restoran dan rumah makan mempunyai nilai t-statistik ( - 0.522860) < (1.323) nilai t-tabel, maka H0 diterima. Dapat disimpulkan

bahwa variabel jumlah restoran dan rumah makan berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap PDRB . Nilai probabilitasnya sebesar (0.6092).

3. Hipotesis pengaruh variabel jumlah obyek wisata terhadap variabel PDRB adalah :

Ha :  $\beta_1 \neq 0$ , maka jumlah obyek wisata berpengaruh terhadap PDRB.

H0 :  $\beta_1 = 0$ , maka jumlah obyek wisata tidak berpengaruh terhadap PDRB.

Variabel jumlah obyek wisata mempunyai nilai t-statistik ( -0.785628 ) < (1.323 ) nilai t-tabel, maka menerima H0 dan menolak Ha. Dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah obyek wisata berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PDRB. Nilai probabilitasnya (0.4452).

4. Hipotesis pengaruh variabel jumlah kamar hotel non berbintang terhadap variabel PDRB adalah :

Ha :  $\beta_1 \neq 0$ , maka jumlah kamar hotel non berberpengaruh terhadap PDRB.

H0 :  $\beta_1 = 0$ , maka jumlah kamar hotel non bertidak berpengaruh terhadap PDRB.

Variabel jumlah obyek wisatawan memiliki nilai t-statistik (2.051897) > (1.323) nilai t-tabel, maka menolak H0 menerima Ha. Dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah kamar non berbintang berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB. Nilai koefisien jumlah kamar hotel non berbintang (4337.583) sehingga dapat diartikan jika jumlah kamar hotel non berbintang

mengalami peningkatan 1 unit maka PDRB akan meningkat sebesar 4337.583 juta rupiah.

#### 4.6 Intersep Pembeda Cross Effect

Sriyana (2014) bahwa Cross Effect diperoleh berdasarkan estimasi yang mengikuti jumlah individu dalam penelitian, maka sesungguhnya koefisien tersebut akan dimiliki oleh masing-masing unit atau individu.

**Tabel 4.8 Cross Effect**

OBYEK	Effect
KP	1047040.
BT	362234.3
GK	3892284.
SL	2778566.
YK	-13466873

Sumber : data diolah menggunakan Eviews 8.

Estimation Command :

LS (CX=F) (Y) C(X1) (X2) (X3) (X4)

Estimation Equation :

$(Y) = C(1) + C(2)*(X1) + C(3)*(X2) + C(4)*(X3) + C(5)*(X4) + [CX=F]$

Substituted Coefficients :

$(Y) = 2272028. + 1.202406*(X1) + -779.3686*(X2) + -17744.81*(X3) + 4337.583*(X4) + [CX=F]$

Persamaan Regresi:

$$Y_{it} = \beta_{0i} + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \varepsilon_{it}$$

$$\text{Kulonprogo : (Y)} = 2272028. + 1047040. + 1.202406*(X1) + -779.3686*(X2) + -17744.81*(X3) + 4337.583*(X4) = 3,319,068$$

$$\text{Bantul : (Y)} = 2272028. + 362234.3 + 1.202406*(X1) + -779.3686*(X2) + -17744.81*(X3) + 4337.583*(X4) = 2,634,262.3$$

$$\text{Gunungkidul : (Y)} = 2272028. + 3892284. + 1.202406*(X1) + -779.3686*(X2) + -17744.81*(X3) + 4337.583*(X4) = 6,164,312.$$

$$\text{Sleman : (Y)} = 2272028. + 2778566. + 1.202406*(X1) + -779.3686*(X2) + -17744.81*(X3) + 4337.583*(X4) = 5,050,594.$$

$$\text{Yogyakarta : (Y)} = 2272028. + -13466873 + 1.202406*(X1) + -779.3686*(X2) + -17744.81*(X3) + 4337.583*(X4) = -11,194,845.$$

Dati hasil regresi dapat dilihat bahwa jumlah atau besaran PDRB yang terdapat pada setiap Kabupaten/Kota Yogyakarta pada periode 2011-2015. Kabupaten Kulonprogo jumlah atau besaran PDRB 3,319,068 Kabupaten Bantul jumlah atau besaran PDRB 2,634,262.3, Kabupaten Gunungkidul jumlah atau besaran PDRB 6,164,312. Kabupaten Sleman jumlah atau besaran PDRB 5,050,594. , Kota Yogyakarta jumlah atau besaran PDRB -11,194,845.

## **4.7 Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh jumlah wisatawan domestik, jumlah restoran dan rumah makan, jumlah obyek wisata, dan jumlah kamar hotel non berbintang terhadap PDRB. Pembahasan terhadap hasil pengujian masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

### **4.7.1 Jumlah wisatawan domestik memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap PDRB di Kabupaten/Kota Yogyakarta**

Peningkatan jumlah wisatawan domestik berpengaruh terhadap PDRB, jika wisatawan meningkat dan pihak swasta dan pemerintah dalam hal ini yang ikut berperan mengelola dan menangkap respon positif ini dalam pariwisata akan melakukan pembenahan atau bahkan melakukan peningkatan yang berujung pada meningkatnya jumlah wisatawan yang nantinya berdampak pada peningkatan penerimaan.

Hal ini sesuai dengan penelitian Wanagama dan Yoga (2015) jumlah wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Prov Bali. Pada penelitian ini diasumsikan jika wisatawan yang datang di suatu Kabupaten/Kota memiliki daya Tarik tersendiri. Jika wisatawan memiliki

ketertarikan berkunjung bahkan sampai menginap maka akan melakukan banyak kegiatan yang berdampak pada penerimaan misal melalui barang atau jasa yang ditawarkan meningkatkan produktifitas dan hasil output meningkat.

#### **4.7.2 Jumlah restoran dan rumah makan memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap PDRB di Kabupaten/Kota Yogyakarta**

Jika dilihat dari jumlah restoran dan rumah makan memiliki kecenderungan mengalami peningkatan, namun dalam penelitian ini tidak menunjukkan hasil hubungan positif dan signifikan terhadap PDRB. Ini kemungkinan terjadi karena keberadaan atau bertambahnya jumlah restoran dan rumah makan tidak memperhatikan besaran kebutuhan ataupun permintaan konsumen dalam hal ini parawisatawan sehingga tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Kurangnya seorang produsen yang tidak mampu melakukan peningkatan kualitas atau menunjukan poin positif restoran atau rumah makan mereka. Karena disaat yang modern seperti sekarang suatu usaha restoran dan rumah makan tidak hanya sekedar menjual makanan yang enak saja, melainkan masakan atau olahan yang unik, tempat makan yang unik dan menarik serta meningkatkan daya tarik lainnya, serta tidak kemungkinan kurangnya ijin usaha atau melaprkan usahanya sehingga tidak tercatat oleh dinas terkait.

Hal ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Novitri (2014) yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara jumlah restoran dan rumah makan dengan PDRB. Dalam penelitian ini menjelaskan



signifikansi hubungannya karena adanya respon dari produsen para pengusaha restoran dan rumah makan membangun usahanya karena meningkatnya permintaan dan persaingan bisnis antar produsen yang dinilai kompetitif.

#### **4.7.3 Jumlah obyek wisata diduga memiliki hubungan negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB di Kabupaten/Kota Yogyakarta**

Jumlah obyek wisata memiliki pengaruh terhadap penerimaan daerah melalui pungutan pajak atau retribusi. Namun dalam penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya Sutrisno (2013) Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Hotel, dan PDRB terhadap Retribusi Pariwisata Kabupaten/Kota di Jawa Tengah. Ketidak sesuaian ini dapat dipengaruhi oleh adanya beberapa obyek wisatanya namun masih banyak yang belum melakukan pelaporan atau dilakukannya pembinaan oleh pemerintah. Sehingga adanya jumlah obyek wisata ini belum dimanfaatkan secara optimal.

#### **4.7.4 Jumlah kamar hotel diduga memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap PDRB di Kabupaten/Kota Yogyakarta**

Peningkatan jumlah kamar hotel non bintang memberikan pengaruh terhadap penerimaan daerah sekaligus memberikan pengaruh terhadap peningkatan output juga. Meningkatnya jumlah wisatawan dibaringi akan

meningkatnya permintaan akan kebutuhan penginapan (hotel non bintang) kemudian jumlah hotel non berbintang naik, penyerapan tenaga kerja juga dapat meningkat, peningkatan output lain misalnya dengan peningkatan fasilitas atau kebutuhan wisatawan lain (barang dan jasa).

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian sebelumnya Sutrisno (2013) bahwa jumlah hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB. Peningkatan jumlah hotel didasarkan pada peningkatan jumlah wisatawan akan meningkatkan jumlah permintaan akan penginapan.

**4.7.5 Jumlah wisatawan domestik, jumlah restoran dan rumah makan, jumlah obyek wisata dan jumlah kamar hotel diduga bersama-sama memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap PDRB di Kabupaten/Kota Yogyakarta**

Peningkatan masing-masing variabel diatas secara bersama-sama memberikan dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Peningkatan jumlah wisatawan domestik, berdampak atau memberikan dampak terhadap sektor lainnya yang merupakan penunjang kebutuhan para kebutuhan para wisatawan. Begitu juga restoran dan rumah makan, dan jumlah obyek wisata yang menjadi salah satu daya tarik wisatawan berkunjung di Kabupaten/Kota Yogyakarta. Serta munculnya hotel non berbintang yang juga menyumbang pertumbuhan ekonomi. Masing-masing

variabel tersebut secara bersama-sama mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan PDRB.

